

**ADAT SEMENDE DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM
DAN GENDER DI DESA PULAU BERINGIN
KABUPATEN OKU SELATAN
TESIS**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Program Magister Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung**

Oleh
NOVAL KURNIAWAN
NPM. 2086108036
Program Studi: Pendidikan Agama Islam



**PROGRAM MAGISTER ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1444 H/ 2023

**ADAT SEMENDE DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM
DAN GENDER DI DESA PULAU BERINGIN
KABUPATEN OKU SELATAN
TESIS**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Program Magister Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung**

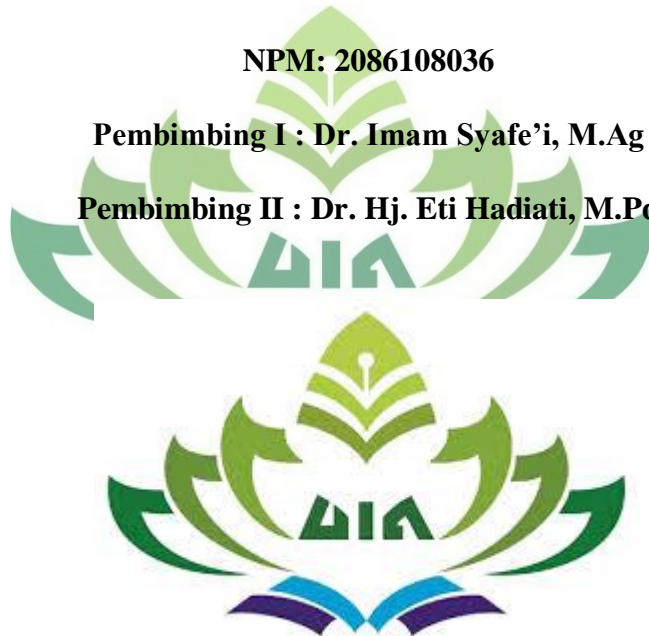
Oleh

Noval Kurniawan

NPM: 2086108036

Pembimbing I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd



**PROGRAM MAGISTER ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1444 H / 2023 M

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari berbagai suku bangsa yang tersebar di seluruh penjuru wilayahnya. Hal ini memberikan pengaruh pada hukum adat yang berbeda-beda yang berlaku di tiap daerah termasuk adat tunggu tubang. Pada adat tunggu tubang yang menariknya adalah yang menerima warisan bukan anak laki-laki akan tetapi jatuh ketangan wanita yaitu anak perempuan tertua dalam keluarga. Sedangkan dalam Islam Al-Qur'an menegaskan yang menerima warisan dari orang tuanya adalah anak laki-laki lebih banyak menerima warisan dibandingkan dengan anak perempuan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Adat Tunggu Tubang Dalam Perspektif Pendidikan Islam, dan bagaimana Adat Tunggu Tubang Dalam Perspektif Gender yang dapat dipetik dalam adat Tunggu Tubang sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden dimana data primer dan data sekunder diperoleh melalui wawancara, observasi pasif, dan dokumentasi. Sedangkan sifat penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif. Uji keabsahan data dilakukan dengan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti lakukan bahwa Adat Tunggu Tubang Dalam Perspektif Pendidikan Islam hasil penelitian ini menunjukan yang pertama terdapat nilai-nilai pendidikan Islam tentang tanggung jawab tunggu tubang memiliki kewajiban untuk mengurus harta pusaka berupa sawah dan rumah peninggalan nenek moyang. Kedua tentang akhlak mulia dimana tunggu tubang berkewajiban untuk menjaga dan mengurus orang tua. Ketiga nilai-nilai pendidikan Islam tentang sopan santun yang mana tunggu tubang harus menghormati dan mematuhi meraje yang merupakan kakak atau adik dari ibu, ketiga aspek tersebut sudah di implementasikan di Pulau Beringin dan tidak bertentangan dengan Agama Islam. Pada Adat Tunggu Tubang Dalam Perspektif Gender hasil penelitian ini menunjukan Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi azas keadilan, fenomena adat perempuan tunggu tubang hingga saat ini masih tetap dilaksanakan, akan tetapi banyak perubahan pada aturan adat yang berlaku sekarang karena perkembangan globalisasi saat ini. Salah satunya adalah makna kekuasaan dari tunggu tubang, walaupun yang berkuasa adalah perempuan tunggu tubang, tapi yang mengambil keputusan adalah meraje. Hal tersebut menimbulkan kesetaraan gender pada adat tersebut

Kata Kunci: Adat Semende, Perspektif Pendidikan Islam, Dan Gender.

ABSTRACT

Indonesia is an archipelagic country consisting of various ethnic groups spread throughout its territory. This has an influence on the different customary laws that apply in each region, including the adat waiting for tubang. In the waiting for tubang custom, what is interesting is that those who receive the inheritance are not sons but fall into the hands of women, namely the oldest daughter in the family. Whereas in Islam the Qur'an emphasizes that boys who receive inheritance from their parents receive more inheritance than daughters. The purpose of this research is to find out how the Wait Tubang custom is in the Islamic Education Perspective, and how the Tubang Wait custom is in the Gender Perspective. which can be learned in the Tunggu Tubang custom so that it can be applied in life.

This research uses field research, namely research that is directly carried out in the field or on respondents. Primary data and secondary data are obtained through interviews, passive observation, and documentation. While the nature of the research is descriptive qualitative. Data validity test was carried out by observation and triangulation. The triangulation used in this research is source triangulation.

Based on the results of the research the researchers did that the Wait Tubang Custom in the Perspective of Islamic Education, the results of this study show that the first is the values of Islamic education regarding the responsibility of waiting for tubang to have an obligation to take care of inheritance in the form of rice fields and houses left by ancestors. The second is about noble character where the waiting tubang is obliged to look after and take care of their parents. The three values of Islamic education regarding manners in which the waiting tubang must respect and obey the meraje who are the mother's brother or sister, these three aspects have been implemented on Beringin Island and do not conflict with Islam. On the Waiting for Tubang Custom in a Gender Perspective, the results of this study show that Islam is a religion that highly upholds the principle of justice, the phenomenon of women's tradition of waiting for tubang to this day is still being implemented, but there are many changes to the customary rules that apply now due to the current development of globalization. One of them is the meaning of power from the waiting for the tubang, even though the one in power is the woman waiting for the tubang, but it is the meraje who make the decisions. This raises gender equality in these customs

Keywords: Semende Customs, Islamic Education Perspective, and Gender.

إندونيسيا بلد أرخبيل يتكون من مجموعات عرقية مختلفة منتشرة في جميع أنحاء أراضيها. وهذا له تأثير على القوانين العرفية المختلفة التي تنطبق في كل منطقة، بما في ذلك عادة انتظار توبانج. في عادة انتظار توبانج ، الأمر المثير للاهتمام هو أن أولئك الذين يتلقون الميراث ليسوا أبناء بل يقعون في أيدي النساء ، أي الابنة الكبرى في الأسرة. بينما في الإسلام ، يؤكد القرآن أن أولئك الذين يتلقون الميراث من والديهم هم أبناء يحصلون على ميراث أكثر من الفتيات. الغرض من هذه الدراسة هو معرفة كيف أن عادة وابتوتوبانج هي في منظور التعليم الإسلامي ، وكيف أن عادة انتظار توبانج هي في منظور النوع الاجتماعي.

يستخدم هذا البحث نوعاً من البحث الميداني (البحث الميداني) ، وهو البحث الذي يتم إجراؤه مباشرة في الميدان أو على المستجيبين حيث يتم الحصول على البيانات الأولية وبيانات سكوندر من خلال المقابلات والملاحظة السلبية والتوثيق. في حين أن طبيعة البحث وصفية نوعية. يتم إجراء اختبارات صحة البيانات عن طريق الملاحظة والتثليث. التثليث المستخدم في هذه الدراسة هو تثليث المصدر.

وبناء على نتائج البحث، أجرى الباحثون أن عادات الانتظار توبانج في منظور التربية الإسلامية، أظهرت نتائج هذه الدراسة أن الأولى هناك قيمة تربية إسلامية حول مسؤولية الجاوية و بويت توبانج لديها واجب رعاية الموروثات في شكل حقول الأرز والمنازل التي خلفها الأجداد. والثاني يتعلق بالأخلاق النبيلة حيث يكون انتظار توبانج ملزماً برعاية الوالدين ورعايتهما. القيم الثلاث للتربية الإسلامية حول الأخلاق حيث يجب أن يحترم انتظار توبانج ويطيع المعراج الذي هو أخ أو أخت الأم ، وقد تم تنفيذ هذه الجوانب الثلاثة في جزيرة بيرنجين ولا تتعارض مع الإسلام. في الجمارك الانتظار توبانج في منظور النوع الاجتماعي ، تظهر نتائج هذه الدراسة أن الإسلام دين يدعم مبدأ العدالة بشكل كبير ، ولا تزال ظاهرة الانتظار العرفي لنساء توبانج قيد التنفيذ ، ولكن هناك العديد من التغييرات على القواعد العرفية التي تنطبق الآن بسبب تطور

الكلمات المفتاحية: عادات سيمند، المنظور التربوي الإسلامي، والجنس

PERNYATAAN ORISINALITAS

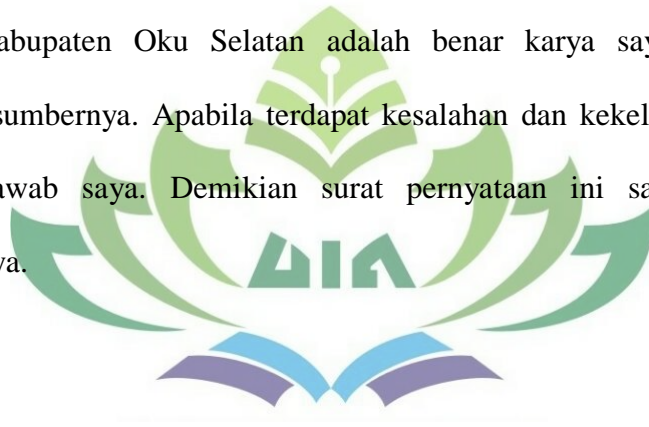
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa :Noval Kurniawan

NPM :2086108036

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa tesis yang berjudul Adat Semende Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Gender Di Desa Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan adalah benar karya saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Bandar Lampung,.....Mei 2023
Yang Menyatakan



Noval Kurniawan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat : Jl. ZA Pagar Alam Labuhan Ratu Bandar Lampung Tlp. (0721) 5617070

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.
NIP.196502191998031002


Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003

Bandar Lampung, Juli 2023

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama
Islam
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung


Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.
NIP. 19650219 199803 1 002

Nama : Noval Kurniawan

NPM : 2086108036



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Alamat : Jl. ZA Pagar Alam Labuhan Ratu Bandar Lampung Tlp. (0721) 5617070

PENGESAHAN

Tesis dengan judul **“Adat Semende Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Gender di Desa Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan”** ditulis oleh: **Noval Kurniawan, NPM. 2086108036**, telah diujikan pada Ujian Terbuka Tesis pada hari **Senin, tanggal 19 bulan Juni, tahun 2023, pukul 14.30 – 16:00 WIB** pada Program Magister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si

Penguji I : Dr. H. Septuri, M.Ag

Penguji II : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Penguji III : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Sekretaris : Meisuri, S.Pd., M. Pd

(Handwritten signatures of the examiners and secretary)

Bandar Lampung, Juli 2023

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung**

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

NIP. 19650219 199803 1 002

(Handwritten signature of Dr. Imam Syafe'i)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat : Jl. ZA Pagar Alam Labuhan Ratu Bandar Lampung Tlp. (0721) 5617070

PENGESAHAN

Tesis dengan judul **“Adat Semende Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Gender di Desa Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan”** ditulis oleh: **Noval Kurniawan, NPM. 2086108036**, telah diujikan pada Ujian Terbuka Tesis pada hari **Senin, tanggal 19 bulan Juni, tahun 2023, pukul 14.30 – 16:00 WIB** pada Program Magister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si


(.....)

Penguji I : Dr. H. Septuri, M.Ag


(.....)

Penguji II : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag


(.....)

Penguji III : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd


(.....)

Sekretaris : Meisuri, S.Pd., M. Pd


(.....)

Bandar Lampung, Juli 2023

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



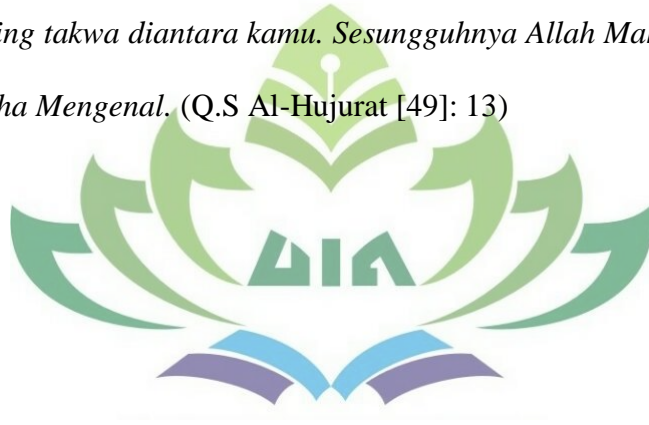
Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si.

NIP. 19800801 200312 1 001

MOTTO

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S Al-Hujurat [49]: 13)




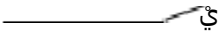
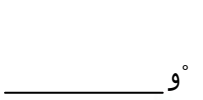
PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab – Latin

Huruf Arab	Huruf Latin		Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan		ط	<i>t</i>
ب	b		ظ	<i>z</i>
ت	t		ع	'
ث	<i>s</i>		غ	G
ج	j		ف	F
ح	<i>h</i>		ق	Q
خ	kh		ك	K
د	d		ل	L
ذ	<i>z</i>		م	M
ر	r		ن	N
ز	z		و	W
س	S		ه	H
ش	sy		ء	'
ص	<i>ṣ</i>		ي	Y
ض	<i>ḍ</i>			

B. Maddah

Maddah atau Vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Huruf dan tanda
	ā
	ī
	ū

Pedoman Transliterasi ini dimodifikasi dari : Tim Puslitbang Lektur keagamaan, Pedoman Transliterasi Arab-Lain, Proyek pengkajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departement Agama RI, Jakarta, 2003.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan dengan rasa bangga dan syukur yang teramat dalam sebagai ungkapan terimakasih saya persembahkan dengan mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung atas terselesainya tesis ini, kepada:

1. Ayahanda Haniful dan Ibunda tercinta Arnis, yang selalu mendoakan serta tidak berhentinya memberikan dukungan baik dari segi materi maupun non materi, sehingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, senyum bahagia kalian menjadi tujuan terbesar dalam hidupku.
2. Adik-adiku tersayang, Yoga Reza Fahlevi dan Intan Adesia yang juga mendoakan serta memberikan dukungannya untuk saya dalam proses penulisan tesis ini.
3. Para sahabat seperjuanganku “Okta Hardianti, Faizal Akbra dan Ganda Elfasara” dan teman-teman angkatan Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2020 khususnya kelas B yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih kalian telah memotivasi saya dalam segala hal.
4. Almamater tercinta Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Noval Kurniawan. Dilahirkan di Dusun Beringin Empat Desa Datar Lebuay Kec. Air Nanningan, Kab. Tanggamus, pada tanggal 15 Juni 1996. Anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Haniful dan Ibu Arnis.

Pendidikan formal yang pernah di tempuh dimulai jenjang sekolah di SDNegeri2datar lebuay dan lulus pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan kesekolah menengah pertama di Pondok Pesantren Darussalam Natar dan lulus pada tahun 2011. Kemudian meneruskan sekolah menengah atas di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 Kemudian melanjutkan pendidikan S1 ke Perguruan Tinggi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan S2 di Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas ilmu tarbiyah dan pendidikan Islam. Penulis juga pernah aktif di beberapa organisasi seperti AIS (Arus Informasi Santri) Lampung, dan PPPU (Pemuda pemudi Perhati Umat Lampung. Selain itu penulis juga pernah mengajar di SMPN 10 Bandar Lampung dari tahun 2020 sampai tahun 2021, lalu ditahun 2021 penulis mengajar sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Bandar Lampung sampai saat ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya. Sehingga sampai saat ini peneliti diberikan hidayah, rahmat, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan Tesis yang berjudul “Adat Semende Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Gender di Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin, Kab Tanggamus” dapat selesai.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, pengarahan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih terutama kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Wan Jamaluddin z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
2. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, selaku Direktur Program Paka Sarjana UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si selaku Wakil Direktur Program Paka Sarjana UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku ketua jurusan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan waktu, untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang penuh kesabaran dan memberikan bimbingan, dorongan, bantuan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
6. Dosen dan Karyawan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
7. Jhon Haris, SE selaku Kepala Desa Pulau Beringin, yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran proses data di lapangan, dan seluruh masyarakat pulau beringin yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran proses data di lapangan.
8. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga selalu terikat dalam ukhuwah islamiyah.

Akhir kata jika peneliti ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini peneliti mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya peneliti dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 2023
Penulis

Noval Kurniawan
NPM. 2086108036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
ORISINALITAS.....	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Adat Semende	12
1. Semende	12
2. Asal dan Terjadinta Adata Semende	14
3. Sejarah Singkat Orang Semende	14
4. Lambang-Lambang Adat Semende.....	22
B. Adat TungguTubang	23
C. Lambang-Lambang yang ada dalamTungguTubang	39
D. Pendidikan Islam.....	41

1. Pengertian Pendidikan Islam.....	41
2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam	44
3. Tujuan Pendidikan Islam.....	47
4. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	49
E. Konsep Gender.....	55
1. Pengertian Gender dan Seks.....	55
2. Isu-Isuu Gender dan Budaya Patriaki	62
3. Tokoh-Tokoh Kesetaraan Gender	73
4. Teori-Teori Gender	78
F. Konsep Gender dalam Perspektif Pendidikan Islam	81

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	89
B. Jenis Penelitian.....	89
C. Sumber Data.....	90
D. Teknik Pengumpul Data.....	91
E. Teknik Analisa Data.....	94
F. Uji Keabsahan Data.....	98

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	98
B. Hasil Penelitian	108
C. Pembahasan.....	119

BAB V PENUTUP.....

A. Kesimpulan	132
B. Saran.....	133

Daftar Pustaka.....134

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan banyak pulau yang membentang dari sabang sampai marauke dan dengan keindahan alamnya. Kepulauan Indonesia dipisahkan oleh lautan sehingga menjadikan negara Indonesia dipisahkan oleh lautan sehingga menjadikan negara Indonesia memiliki suku, budaya yang beraneka. Beraneka memiliki arti bermacam-macam beraneka disini adalah kondisi masyarakat yang bermacam-macam seperti perbedaan dari berbagai sudut pandang, apalagi berkaitan dengan kepercayaan, suku bangsa, tradisi sopan santun dan sebagainya.

Kompetensi kepribadian ditinjau dalam konteks budaya, dapat menciptakan proses pembelajaran atraktif. Sehingga dengan pembelajaran atraktif ini peserta didik menjadi aktif dan tidak membosankan. Di sisi lain dapat membentuk karakter peserta didik cerdas secara intelektual dan berakhlak mulia.¹

Maka dari itu kebudayaan nasional maupun kebudayaan daerah miliki suku-suku, seharusnya diberdayakan untuk menciptakan dan membuat kurikulum dan silabus yang sesuai dan mampu menghasilkan orang-orang yang berkompeten dan cendekia serta berjiwa kebangsaan yang

¹ Syarnubi, "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum Dan Agama," Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam 1, no. 1 (2019), hlm. 38.

mengakui dan menjunjung karakter pluralisme. Itu sebabnya hubungan kebudayaan dengan pendidikan sangat erat dan berkaitan. Keterkaitan itu merupakan hubungan korelatif yang saling mempengaruhi. Jika kebudayaan berkembang maju maka pendidikan juga akan berkembang maju. Demikian juga sebaliknya, bila pendidikan semakin berkembang, maka kebudayaan juga turut semakin berkembang.

Masuknya Islam di Indonesia utuh dengan budayanya, yakni budaya arab. Pada permulaan Islam datang ke Indonesia, budaya dan ajaran Islam di Indonesia amat susah untuk dibedakan.² Mengikuti budaya suatu kelompok dalam Islam diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Akan tetapi tidak diperbolehkan jika menganggap budaya sebagai ajaran Islam.

Teori sinkertisme menyatakan bahwa tidak ada sistem hukum, antara hukum adat dengan hukum Islam yang saling mengecualikan. Keduanya berlaku dan mempunyai daya ikat seimbang, dan akhirnya membentuk suatu pola khas pada pemahaman hukum masyarakat.³ Masyarakat suku semendo khususnya mereka yang berada di wilayah kecamatan Pulau Beringin memiliki sebuah kearifan lokal yang kita kenal dengan nama Tunggu Tubang yang mana didalamnya wanita diposikan pada tingkatan yang mulia, hal itu dikarenakan anak wanita diberi tugas oleh orang tuanya untuk

² Wahyudin Dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Surabaya: Gransindo, 2009), h. 122.

³ Sofyan A.P Kau, *Akulturas Islam dan Budaya Lokal*, (Malang: Intelegensia, 2019), h.

mengelola harta warisan, disamping itu juga wanita suku semendo yang menjalankan tunggu tubang harus bisa menghimpun *apit jurai* (keluarga).⁴

Oleh sebab itu, bagi masyarakat hukum adat Semende di Pulau Beringin anak perempuan tertua berkedudukan sebagai penguasa ahli waris dan sebagai penerus keturunan keluarganya yang memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan keluarganya.

Pada adat tunggu tubang yang menariknya adalah yang menerima warisan bukan anak laki-laki akan tetapi jatuh ketangan wanita yaitu anak perempuan tertua dalam keluarga. Pada intinya, harta tunggu tubang berupa sawah dan rumah merupakan peninggalan yang tidak dapat dibagi dan diurus oleh anak perempuan tertua dan diteruskan kepada keturunannya. Rumah pusaka yang diamanatkan tidak boleh kosong dan ditinggalkan terlalu lama karena sewaktu-waktu atau dalam keadaan tertentu ada anggota jurai yang datang untuk suatu urusan. Adakalanya pula rumah pusaka tersebut dijadikan tempat untuk sesuatu keperluan keluarga, seperti hajatan pernikahan, musibah kematian, ziarah kemakam nenek moyang.

Rumah adalah suatu nikmat dari Allah Swt yang terdakang sering dilupakan oleh manusia.⁵ Padahal dengan adanya rumah, manusia isa mendapatkan banyak sekali kemudahan dan kesenangan dalam hidup. Allah Swt berfirman dalam QS. An-Nahl 16: ayat 80 yang berbunyi:

⁴Imam Mahdi, *Konsep Gender Pada Masyarakat Adat Suku Semende Kabupaten Muara Enim*, Jurnal Hawa, Vol.1 No.1, Januari-Juni 2019.

⁵ Uswatun Hasana, *Study Living Hadis Tentang Hak dan Tanggung Jawab tunggu tubang pada Tradisi Masyarakat Semende*” 19, no 1 (2018), h. 139

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثْنَا وَمِئَةً إِلَىٰ حِينٍ

Artinya: *Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu). (QS. An-Nahl [16]: 80).*⁶

Bagi masyarakat Islam, hukum yang pertama kali harus dijunjung adalah hukum yang ada di dalam Al Qur'an maupun Hadis, atau pun juga hukum yang ditetapkan oleh para ulama yang sesuai dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan bukanlah hukum yang dibuat oleh manusia. Di dalam kajian fiqih Islam ada kaidah AI-‘Adatu Muhakkamah (adat dijadikan hukum), Kaidah fiqih tentang adat atau kebiasaan. Dalam bahasa arab, terdapat dua istilah yang berkenaan dengan kebiasaan, yaitu al-’adat dan al-’urf.⁷

Konsep dan keyakinan mampu mempengaruhi masyarakat sehingga bisa menjawab permasalahan yang ada di lingkungan. Seperti saat ini, keyakinan dan pemahaman masyarakat membatasi ruang lingkup perempuan dalam kehidupan sosial. Masyarakat saat ini memiliki pemahaman yang berbeda dalam menempatkan posisi perempuan. Banyak asumsi masyarakat tentang “Dapur, Sumur, Kasur” untuk perempuan, menempatkan perempuan

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung, Diponegoro, 2014), h. 273

⁷ Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, Penerjemah Moh. Zuhri dan Ahmad Qarib, (Semarang: Dina Utama, 1994).h 123

pada posisi dengan pekerjaan rumah tangga yang sudah diharuskan untuk perempuan, melayani suami, dan lain-lain. Ada beberapa tempat yang mensubordinasikan perempuan, tetapi ada juga beberapa tempat yang menyamaratakan posisi perempuan sama dengan laki-laki.⁸

Wacana gender dalam sebuah kesetaraan seringkali dibahas dikalangan akademisi maupun non akademisi di Indonesia, telah banyak penelitian-penelitian buku serta kajian-kajian yang membahas tentang persoalan tersebut walau dalam persepektif yang beragam. Permasalahan ini akan selalu diperdebatkan selama laki-laki maupun perempuan telah benar-benar diposisikan pada keadaan yang tidak bias gender.⁹

Tak jarang budaya patriaki yang seolah memberikan kewenangan atau otoritas terhadap kaum laki-laki dalam menjalankan roda kehidupan di rumah tangga atau dalam bermasyarakat, pemikiran seperti ini sering dijadikan acuan oleh kaum laki-laki untuk membuat sebuah stigma bahwasanya perempuan hanyalah sebuah objek pamanis atau pemuas belaka, hal seperti ini juga sudah menjadi stigma bersama dikalangan masyarakat luas. Akhirnya banyak ketimpangan sosial yang terjadi pada kaum wanita khususnya wanita suku semendo, seolah-olah hal itu dianggap lumrah atau biasa saja.¹⁰

⁸Hayyu Mashvufah, *Konsep Gender Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Skripsi Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung, Februari 2020, h. 2

⁹ Azyumardi Azra, *Realita dan citra kesetaraan Gender di UIN Jakarta*, (Jakarta:McGiil IAIN2004.h,xiv.

¹⁰ Eka Karisma Wardani, “*Belunggu-belunggu Patriarki: Sebuah Pemikiran Feminisme Psikoanalisis Toni Morrison dalam The Bluest Eye*” Skripsi Fakultas Budaya Undip Semarang, 2009. h,13.

Isu isu gender masih menjadi perbincangan yang serius, ketimpangan sosial ketidakadilan gender masih sangat sering kita jumpai diluar sana tak terkecuali bagi masyarakat suku semendo, ketimpangan yang dialami oleh kaum perempuan sudah masuk kedalam berbagai aspek kehidupan seperti pendidikan, ekonomi, sosial, politik dan budaya, ketimpangan inilah yang menempatkan wanita pada posisi subordinat dan inferior dibawah laki-laki, pada masyarakat suku semendo misalnya, masih banyak kita temui adanya perbedaan cara pendidikan anak perempuan dan laki-laki, anak perempuan haruslah cepat menikah agar orangtua bisa fokus untuk menyekolahkan anak laki-laki dengan setinggi tingginya, hal ini tentu saja menciptakan kelas sosial antara kaum pria dan wanita.¹¹

Oleh sebab itu penting bagi kita untuk memberikan pemahaman terkait keadilan gender antara laki-laki dan perempuan kepada seluruh lapisan masyarakat, perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi dan perempuan lebih baik menikah cepat. Dua hal itu, menurut subjektivitas saya, adalah pandangan-pandangan lama yang harus kita tinggalkan, perempuan justru perlu didukung untuk mengakses pendidikan yang lebih tinggi karena madrasah pertama bagi anak-anaknya. Semakin tinggi pendidikan seorang ibu, maka semakin besar kemungkinan ia bisa mentransfer hal-hal yang baik kepada anaknya. Pendidikan seorang ibu, singkatnya, sangat menentukan kualitas lahirnya seorang anak.

Dalam hal ini pendidikan merupakan salah satu jalan keluar yang

¹¹ *Ibid*, h.5

dirasa pas untuk mencegah perilaku yang bias gender di berbagai kalangan. Untuk menciptakan generasi yang bermoral gender maka pendidikan menjadi sesuatu yang amat penting. Karena Pendidikan adalah sebuah solusi terbaik untuk mewujudkan kesetaraan gender dalam masyarakat, selain sebagai alat untuk mentransfer Norma- norma masyarakat, kemampuan dan pengetahuan juga sebagai alat untuk mengkaji dan menyampaikan gagasan-gagasan baru.¹²

Melihat realitas di atas, menunjukkan adanya keistimewaan perempuan di adat Semende serta di adat ini mengangkat derajat perempuan lebih tinggi dengan mendapat kepercayaan menjaga harta warisan nenek moyang secara turun temurun, akan tetapi perempuan di adat Tunggu Tubang ini belum sepenuhnya berkuasa, karena tidak memiliki wewenang dalam mengambil keputusan dikarenakan masih ada meraje yang memiliki wewenang dalam mengambil keputusan tersebut.

Dari latar belakang tersebut, penulis mencoba mengkaji beberapa masalah terkait ketidakadilan gender pada masyarakat adat semende dan penulis berinisiatif untuk mengambil judul “Adat Semende Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Gender di Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kabupaten Tanggamus”

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah “Adat Semende Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Gender di Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin

¹² *Ibid*, h.32

Kabupaten Tanggamus.

Adapun Sub Fokusnya adalah sebagai berikut:

1. Adat Tunggu Tubang dalam Perspektif Pendidikan Islam.
2. Adat Tunggu Tubang dalam Perspektif Gender di desa Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicari melalui penelitian. Rumusan adalah suatu panduan awal bagi peneliti untuk penjelajahan pada objek yang diteliti.¹³

Disini penulis akan mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas didalam tulisannya ini, yaitu:

1. Bagaimana Adat Tunggu Tubang Dalam Perspektif Pendidikan Islam?
2. Bagaimana Adat Tunggu Tubang Dalam Perspektif Gender di Desa Pulau Beringin Kec. Pulau Beringin Kabupaten Tanggamus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis dan menemukan Adat Tunggu Tubang Dalam Perspektif Pendidikan Islam.
2. Menganalisis dan menemukan Adat Tunggu Tubang Dalam Perspektif Gender.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 290.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi masyarakat penelitian diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat betapa luhurnya adat tunggu tubang agar tetap melestarikan tradisi dan adat istiadat Tunggu Tubang yang ada sampai saat ini
2. Bagi Kampus UIN Raden Intan Lampung, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah pustaka di UIN Raden Intan Lampung, Sebagai sumbangan pemikiran dalam aspek ilmu pengetahuan untuk dapat dijadikan referensi.
3. Bagi penulis, sebagai informasi untuk memajukan wawasan dan untuk pengarsipan di penelitian selanjutnya.

F. Tinjauan Pustaka

1. Dari penelitian Muhammad Fitriyanur dari skripsinya yang berjudul “Nilai-nilai Islami Dalam Budaya Sinoman Di Desa Rungau Raya Kabupaten Serutan Propinsi Kalimantan Tengah” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Islami dalam budaya sinoman di Desa Rungau Raya Kabupaten Serutan Propinsi Kalimantan Tengah. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian mengatakan nilai-nilai Islam adalah seluruh nilai-nilai mulia yang ditransfer dan di terima kedalam diri untuk menyampaikan pengetahuan mengenai hal-hal yang berguna untuk memahami cara menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam dalam menciptakan karakter atau bermanfaat bagi seseorang berdasarkan ajaran-ajaran Allah yang diwahyukan kepada

Nabi Muhammad sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist. Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas nilai-nilai Islam yang ada dalam adat atau budaya. Sedangkan perbedaannya dalam skripsi ini adalah perbedaan budaya dan tempat penelitian dan serta juga mengenai Gender.

2. Dari penelitian yang dilakukan Eftri Yudarti dari skripsinya yang berjudul "Implementasi Nilai-Nilai Islam Pada Budaya Lokal (Buharak Ngumbai Lawok, dan Siba Muli) penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami Implementasi Nilai-nilai keislaman pada budaya lokal tradisi Buharak, Ngumbai Lawok, dan Siba Muli masyarakat Lampung. penelitiannya mengatakan tradisi adalah bagian dari budaya yang harus dijunjung, dihormati, sebagai bukti bahwa Allah SWT maha besar. Adat tercipta karena manusia, dan manusia bisa menciptakan tradisi karena melihat fenomena alam, jadi alam dan manusia merupakan ciptaan Allah. Ini sebagai sarana manusia untuk mensyukuri nikmat Allah yang telah ada, realisasi dalam bentuk tradisi Buharak, Ngumbai Lawok, dan Siba Muli. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian diatas adalah samasama membahas betapa pentingnya melestarikan adat. Sedangkan perbedaannya dalam skripsi ini penulis lebih memfokuskan pada Konsep Tunggu Tubang Adat Semende Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pandangan Gender Tentang Tunggu Tubang Adat Semende Dalm Perspektif Pendidikan Islam.

3. Sedangkan dari penelitian Yulis Tiawati dari skripsinya yang berjudul “Hak dan Kewajiban Meraje dan Tunggu Tubang Pada Suku Semende di Kelurahan Surabaya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung” dengan menggunakan metode deskriptip. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan hak dan kewajiban meraje dan tunggu tubang pada suku Semende di Kelurahan Surabaya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hak yang dimiliki Tunggu Tubang antara lain mengelola harta pusaka (hak benda), mengadakan musyawarah keluarga (hak immateril), hak benda yang diperoleh Tunggu Tubang hanya sebagai hak pakai saja sedangkan hak immateril yang dimilikinya hanya digunakan untuk keperluan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah yaitu untuk mengetahui perbedaan hak dan kewajiban meraje dan tunggu tubang. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama membahas tentang tunggu tubang. Yang membedakan dalam penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penulis lebih memfokuskan tentang Konsep Tunggu Tubang Adat Semende Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pandangan Gender Tentang Tunggu Tubang Adat Semende Dalam Perspektif Pendidikan Islam di Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adat semende dalam perspektif pendidikan islam dan gender dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adat Tunggu Tubang Dalam Perspektif Pendidikan Islam Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi tunggu tubang sudah ada sejak turun temurun, dasar dan alasan orang Semende tidak menerapkan ketentuan hukum islam secara sepenuhnya, menurut hukum kewarisan Islam anak laki-laki mendapatkan 2x lipat harta dari anak perempuan (2:1), karena memang berbeda ketentuan kewarisan Tunggu Tubang ini sudah lama terjadi secara turun-menurun dan sudah dilakukan sejak nenek moyang terdahulu dan menurut orang Semende ini tidak menyalahi ketentuan syari'at Islam karena hal ini sudah menjadi naluri adat orang Semende agar selalu terjaga harta keluarga mereka dan sistem kekeluargaanya. Pada adat tunggu tubang pertama terdapat nilai-nilai pendidikan Islam tentang tanggung jawab yang mana tunggu tubang memiliki kewajiban untuk mengurus harta pusaka berupa sawah dan rumah peninggalan nenek moyang. Kedua Adat Tunggu Tubang Dalam Perspektif Pendidikan Islam tentang akhlak mulia dimana tunggu tubang berkewajiban untuk menjaga dan mengurus orang tua. Ketiga nilai-nilai pendidikan Islam tentang

sopan santun yang mana tunggu tubang harus menghormati dan mematuhi meraje yang merupakan kakak atau adik dari ibu. Dalam ajaran agama Islam tidak membuat adat tunggu tubang menjadi terlarang melainkan adat tunggu tubang dengan hukum Islam terdapat hubungan yang saling melengkapi.

2. Makna kekuasaan dari tunggu tubang, walaupun yang berkuasa adalah perempuan tunggu tubang, tapi yang mengambil keputusan adalah meraje. Hal tersebut menimbulkan kesetaraan gender pada adat tersebut. Pada Adat Tunggu Tubang Dalam Perspektif Gender, Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi azaz keadilan, kemoderatan dalam semua tindakan dan keputusan. Hingganya dalam praktik ibadah, akidah, bahkan pendidikan pun memiliki nasihat untuk tidak adanya perbedaan yang ditunjukkan kepada makhluk laki-laki maupun perempuan dihadapan-Nya. Fenomena adat perempuan tunggu tubang hingga saat ini masih tetap dilaksanakan, akan tetapi banyak perubahan pada aturan adat yang berlaku sekarang karena perkembangan globalisasi saat ini. Salah satunya adalah makna kekuasaan dari tunggu tubang, walaupun yang berkuasa adalah perempuan tunggu tubang, tapi yang mengambil keputusan adalah meraje. Hal tersebut menimbulkan kesetaraan gender pada adat tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada anak tunggu tubang Desa pulau beringin agar dapat memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pelestarian adat tunggu tubang. Sebaiknya sejak dini pihak keluarga yang memiliki anak perempuan tertua, memberikan pengetahuan mengenai Tunggu Tubang serta konsekuensi ketika tidak melaksanakan tanggung jawabnya. Sehingga ketika kelak nanti diamanahi untuk melaksanakan tanggung jawab sebagai Tunggu Tubang akan terlaksana dengan baik sesuai dengan aturan adat.
2. Diharapkan kepada seluruh masyarakat semendo agar dapat mempelajari, memahami dan mempraktekan tunggu tubang sebagai mana yang ada dalam Al-Qur'an dalam ketentuan syari'at Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul A'ala al-Maududi, *Dasar-dasar Islam*, Bandung, Pustaka, 2014.
- Abdul Ra'uf, Thohlon, *Jagat Besemah Lebar Semende Panjang*, Palembang: Pustaka Dzumirroh, 1984.
- Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, Penerjemah Moh. Zuhri dan Ahmad Qarib, Semarang: Dina Utama, 1994.
- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Abu Tauhid, Mangun Budiarto, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: 1990
- Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang : UIN MALIKI PRESS, 2010.
- Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, Bandung : Al-Madrik, 1962.
- Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984) mengutip dari Junariyah, skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN USH Banten, 2018.
- Alfian Rokmansyah, *Pengantar Gender dan Feminisme*, Yogyakarta: Garudhawaca.
- Amin, *Sejarah Penindasan Perempuan: Menggugat Islam Laki-laki, Mengkurat Perempuan Baru*, Alih bahasa Syariful Alam dari "The New Woman: A Document in the Early Debate of Egyptian Feminism. (Yogyakarta: Ircisod. Cet.1), Mengutip Jurnal Marzuki, *Perempuan dalam Pandangan Feminis Muslim*, Fakultas Hukum-FISE, Universitas Yogyakarta: 2003, h. 65
- Aminuddin Lubis, *Konsep dan Isu Gender dalam Islam*. Jurnal Pendidikan Sosial No.1.
- Aswil Rony, dkk. *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*, Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, 2009.
- Azyumardi Azra, *Realita dan citra kesetaraan Gender di UIN Jakarta*, Jakarta: McGiil IAIN, 2004.

- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Kedudukan dan Peran Perempuan, Etika Berkeluarga, Bermasyarakat dan Berpolitik Jiid 3*, Jakarta: Kamil Pustaka, 2014.
- Budiman, Arif. *Pengembangan kerja secara Seksual : Sebuah Pembahasan Sosiologi tentang peran waktu didalam masyarakat*. Jakarta Gramedia
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung, Diponegoro, 2014.
- Drap RUU, Kesetaraan dan Keadilan Gender/Timja/24/Agustus/2011
- Edi Sastrawan, *Analisis Penerapan Kaidah Al-Adatu Muhakamah Dalam Pelaksanaan Pewarisan Tungku Tubang Pada Masyarakat Adat Semende Darat*, Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan, Bandar Lampung, 2009.
- Efianto, *struktur masyarakat Semende di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan*, Jurnal penelitian sejarah dan Budaya BNPB Sumatera Barat, Vol.3 No. 1, Juni 2017.
- Eka Karisma Wardani, "*Belenggu-belenggu Patriarki: Sebuah Pemikiran Feminisme Psikoanalisis Toni Morrison dalam The Bluest Eye*" Skripsi Fakultas Budaya Undip Semarang, 2009.
- Endang Syafruddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran Tentang Islam*, Jakarta: Rajawali, 2010.
- Eni Purwanti, *Bias Gender Dalam Pendidikan Islam*, Surabaya : Alpha, 2005.
- Fakih Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, Bandung: CV, Diponegoro, 2006.
- Harahap, Rustam Dahar Karnandi Apallo, *Pola Emansipasi Wanita di Mesir (Pemikiran Qasim Amin)*. Dalam Sri Suhanjati Sukri, *Bias Jender dalam Pemahaman Islam*, (Yogyakarta: Gema Media, Cet.1), h.194-195, Mengutip Jurnal Marzuki, *Perempuan dalam Pandangan Feminis Muslim*, Fakultas Hukum-FISE, Universitas Yogyakarta.

- Haris Fakri, *kedudukan ahli waris terhadap harta Imam tunggu tubang ditinjau dari hukum adat dan hukum islam pada masyaakat semendo di kabupaten muara enim*. tesis 2001.
- Haryani , Hasil wawancara dengan selaku Anak Tunggu Tubang di Desa Pulau Beringin, pada tanggal 18 Oktober 2022.
- Hasbi Ash-Shidiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Hasniyati Gani, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Quantum tealiry, 2008.
- Hayyu Mashvufah, *Konsep Gender Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Skripsi Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung, Februari 2020.
- Herien Puspitawati, *Konsep , Teori Dan Analisis Gender*, Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia, (Institut Pertanian Bogor, PT IPB Press, 2013.
- Herien Puspitawati, *Konsep Teori Dan Analisis Gender*, Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia-Institut Pertanian Bogor, PT IPB Press, 2013.
- <http://green.kompasiana.com/iklim/2013/04/20redd-dan-eksistensi-masyarakat-adat-di-indonesia-553028.html> diakses Pada Tanggal 14 Juni 2022 Pukul 23.30.
- Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam Iandonesia*, Jakarta :logos,2001.
- Hutapea, *dll. Eksistensi Tunggu Tubang sebagai upaya mempertahankan sumberdaya lahan berkelanjutan*. Bogor:Deparemen Pertanian, 2009 .
- Imam Mahdi, *Konsep Gender Pada Masyarakat Adat Suku Semende Kabupaten Muara Enim*, Jurnal Hawa, Vol.1 No.1, Januari-Juni 2019.
- Imam Syafe'i, *Subordinasi Perempuan Implikasi Terhadap Rumah Tangga*, Jurnal Al-Tadzkiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Vol 15 No. 1, 2015
- Ina Magfira, Hasil wawancara dengan anak Tunggu Tubang di Desa Pulau Beringin, pada tanggal 17 Oktober 2022

Jhon Haris ,Hasil wawancara dengan selaku Kepala Desa Desa Pulau Beringin, pada tanggal 17 Oktober 2022.

Johani Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), h. 39.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Aplikasi handphone Diakses pada 4 juni 2022 pukul 20.46 WIB

Kurnaesih, Hak dan Kewajiban Anak Tunggu Tubang Dalam Sistem Adat Semende Lampung, (Lampung: Jurnal Al-Hukma The Indonesian Journal Of Islamic Family Law Vol 06 No 01, Juni 2016.

Lisdamayaton, Pandangan Islam terhadap Kesetaraan Gender, https://www.researchgate.net/publication/329884596_PANDANGAN_ISLAM_TERHADAP_KESETARAAN_GENDER, 2023

M Yoesoef, Asal Usul Daerah Semendo Dan Adat Istiadat Semendo , PT Muara Enim, Pulau Panggung, 2001.

M. Hidayat, *kajian Atas Kajian Fatimah Mernisi Tentang Hadis Misoginis*” didalam buku Mansour Fakhri ”Membincang Feminisme Diskursus Gender Perspektif Islam”. Surabaya:Risalah Gusti,2000.

Mardiyah, *Isu Gender Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Sosial, Vol 25 No.2,2015.

Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

Muh. Shofan, *Pendidikan Berparadikma Profesi: UpayaKonstruktif Membongkar Diktomi Sistem Pendidikan Islam*, Gersik: UMG Press.2004.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya mngefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 293.

Muhammad Attiyah, Al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*,Bandung:Puataka Setia, 2008.

Muhammad Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

- Muhammad Nur Abdul Hafidz, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, penterjemah Kuswah Dani, judul asli *Manhajul al-tarbiyah al-Nabawiyah Lil-al Thifl*, Bandung: Albayan, 2007.
- Muhammad syukri Albani Nasution, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Muhammad Tholhah hasan, *Dinamika Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Lantabora Press, 2012.
- Murni Maprilda, *Gender dalam Perspektif pendidikan Islam (Studi Kritis atas Pemikiran Fatima Mernissi)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan, Lampung, 2017.
- Nanang Hasan Susanto, *Tantangan Mewujudkan Kesetaraan Gender Dalam Budaya Patriarki*. *Jurnal Pendidikan Social*, Vol.7 No.2, 2015
- Nasaruddin Umar, *Kodrat Perempuan dalam Islam*. Jakarta: LKAJ,1999.
- Nasarudin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender (Perspektif Al Qur'an)*, Jakarta: PARAMADINA.
- Nurhajs, *Pengertian Gender Menurut Islam*, <http://downloadmakalahdanartikel.blogspot.com/2015/04/Pengertian-gender-menurut-islam.html?m=1> Diakses Pada 21 Mei 2022
- Nurhajs, *Pengertian Gender Menurut Islam*, <http://downloadmakalahdanartikel.blogspot.com/2015/04/Pengertian-gender-menurut-islam.html?m=1> Diakses Pada 21 Desember 2022
- Nursitauwati, *Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunggu Tubang Adat Semendo*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1996.
- Nurul Zariah dan Hary sunaryo, *Inovasi model pembelajaran dengan demokratis perspektif gender: teori dan aplikasinya disekolah*. Malang, Umm Press, 2008.
- Qur'an Tajwid dan Terjemah, Departemen Agama 121, Maghfiroh Pustaka, Jakarta
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Karya : Robert L-Gullick dalam Jalaluddin Rahma, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1991. Mengutip dari Muhammad Candra Syahputra, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, 2018.

- Ratna Megawangi. *Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan, 1999.
- Ratno Luito, *Tradisi Hukum Indonesia*, Cianjur: IMR Press, 2012.
- Septuri, *Sejarah, Falsafah, dan Adat Istiadat Suku Semende*, Lampung: Pusaka Media, 2023.
- Setiawan, Hesri. *Awan theklek mbengi Lemeti Tentang Perempuan dan Pengasuhan Anak*. Yogyakarta: Sekolah mbrosot dan Geding Pubhling.
- Silvia Walaby, *Teorisi Patriarki*, Yogyakarta: JALASUTRA Anggota IKAPI, 1990.
- Soerojo Wignjodipoero, *Pengantar dan Asas Asas Hukum Adat*, PT Gunung Agung : Jakarta, 1995.
- Sofyan A.P Kau, *Akulturasi Islam dan Budaya Lokal*. Malang: Intelegensia, 2019.
- Sugiono, *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimin Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Susilaningsih dan Agus M. Najib, ed. *Kesetaraan Gender di Perguruan Tinggi Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijogo dan McGill IISEP, 2004.
- Syahbudin Zuhri, *Adat Tunggu Tubang Dalam Perspektif Sejarah*. Palembang: Noerfikri, 2016.
- Syarnubi, "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum Dan Agama," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1, 2019.
- Tadin Hamid, Hasil wawancara dengan selaku ketua adat Desa Pulau Beringin, pada tanggal 17 Oktober 2022.
- Thohlon AR, *Jagat Besemah Lebar Semende Panjang*, Palembang: Karya Mandiri Bersama, 2015.
- Uswatun Hasana, "Study Living Hadis Tentang Hak dan Tanggung Jawab tunggu tubang pada Tradisi Masyarakat Semende" 19, no 1, 2018.

Wahyudin Dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Surabaya: Gransindo, 2009.

Wikipedia, *Feminisme*, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/feminisme> Diakses Pada 25 Januari 2023, Pukul 19.45 WIB.

Wiwin Warliah, *Pendidikan Berbasis Gender Awareness; Strategi Meminimalisir Bias Gender di Pondok Pesantren*, Jurnal Islam Nusantara. Vol 01 No.02, h.127

Zaitun Subhan, *Al-Qur'an dan Perempuan "Menuju Kesetaraan Gender"*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

